

Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Procedure text Pada Siswa Kelas XII RPL Semester 1 SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Dwi Rini Manfaati ⁽¹⁾

¹SMP Negeri 2 Papar Kediri, Indonesia

Email: 1manfaati123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas XII RPL. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (peng-ajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Menulis Procedure text. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Metode Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan Keterampilan menulis dan mengembangkan kreatif siswa pada materi Menulis Presedure text siswa Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan

dengan adanya peningkatan Keterampilan menulis siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 62,1% dan pada siklus II 93,1%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 6 September 2022

Disetujui pada : 28 September 2022

Dipublikasikan pada : 1 Oktober 2022

Kata kunci: Keterampilan menulis,
Menulis *Procedure text*, *Student Facilitator and Explaining*

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i3.543>

PENDAHULUAN

Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, fungsi bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi diupayakan dalam rangka mengakses informasi untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah secara umum memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan atau tulis, yang meliputi kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antarbahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya agar siswa memiliki wawasan lintas budaya dan dapat melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Keterampilan berbahasa bisa diklasifikasikan dua kelompok, yaitu berdasarkan peran subjek dan sarana yang digunakan. Bila ditinjau dari aspek peran subjek, keterampilan berbahasa bisa dibedakan menjadi subjek pasif, yang terdiri atau keterampilan menyimak dan keterampilan membaca; sedangkan bila dilihat dari aspek seobjek aktif, keterampilan berbahasa dapat dibedakan menjadi keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting. Kegiatan menulis selalu disertai kegiatan membaca, demikian pula kegiatan menyimak akan didahului kegiatan berbicara, meski subjek

pelakunya berbeda. Hal itu menandakan bahwa keduanya amat penting dalam proses komunikasi.

Adapun terjadinya kegagalan proses belajar mengajar Bahasa Inggris di sekolah SMA Negeri 1 Ngunut antara lain disebabkan oleh:

1. Masih menggunakan metode konvensional;
2. Pengelolaan dan penataan kelas kurang bervariasi;
3. Siswa kurang termotivasi untuk menulis;
4. Prasyarat keterampilan menulis siswa terbatas.

Apabila kenyataan pembelajaran yang demikian itu terus berlangsung tanpa adanya usaha perbaikan, jelas akan merugikan guru mata pelajaran, siswa, maupun kelas. Kerugian itu meliputi:

1. Kerugian guru mata pelajaran yaitu: pembelajaran kurang berkembang, karena guru kurang kreatif dan inovatif;
2. Kerugian siswa yaitu: kompetensi Pelajaran Bahasa Inggris materi menulis Presedure text kurang diminati;
3. Kerugian klasikal yaitu: dengan KKM 70 baru mencapai 34,5%. Sebagai solusi untuk memperbaiki kompetensi dasar menulis Presedure text dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas, maka digunakanlah metode *Student Facilitator and Explaining*.

Metode *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Sedangkan menurut Agus (2009:129) metode *Student Facilitator And Explaining* mempunyai arti metode yang menjadikan siswa dapat membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar siswa. Perbedaan metode *Student Facilitator And Explaining* dengan metode diskusi terletak pada cara pertukaran pikiran antar siswa. Dimana dalam metode *Student Facilitator And Explaining* siswa dapat menerangkan dengan bagan atau peta konsep.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul "Penerapan Metode *Student Facilitator and Explaining* untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris Keterampilan Menulis Presedure text Pada Siswa Kelas XII RPL Semester 1 SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019."

METODE

Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran ini yang akan menjadi subjek adalah siswa siswi Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan subjek penelitian adalah Bahasa Inggris.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan salah satu Guru mata pelajaran di sekolah sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya. Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus yaitu: Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2018 dan Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2018. Setiap kali pertemuan membutuhkan waktu 80 menit dengan rincian 2 x 45 menit.

Pihak yang Membantu

Dalam kegiatan penelitian, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Dwi Rini Manfaati, S. Pd dan Ibu Rita

Aniswati, S. Pd, yang membantu peneliti dalam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih.

Prosedur Penelitian

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan tindakan penelitian kelas akan dilakukan sebanyak 2 siklus, yang dimulai dari refleksi pada sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran dimulai. Namun jika setelah siklus ke-II masih belum menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa, maka akan dilanjutkan sampai siklus ke-III.

Siklus I

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis dan perumusan masalah di atas yang merupakan refleksi dari proses pembelajaran sebelum pelaksanaan siklus, dan setelah peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat maka program perbaikan ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis Presedure text pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data. Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain. Perencanaan siklus I ini dituangkan dalam bentuk Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus I (terlampir).

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai apersepsi siswa dan guru mengadakan tanya jawab tentang Presedure text.
- b) Kemudian guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- c) Guru menunjukkan contoh Presedure text.
- d) Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan Presedure text di depan kelas.
- e) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- f) Setelah terbentuk kelompok, guru mengamati sebuah gambar masakan kemudian menuliskan jenis masakan tersebut, alat yang digunakan dalam membuat serta langkah-langkah yang harus dilakukan.
- g) Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa.
- h) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya ke depan kelas, siswa lain menanggapi.
- i) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.
- j) Di akhir pembelajaran guru memberikan tes individu kepada siswa.
- k) Guru menganalisis dan mengambil kesimpulan secara deskriptif hasil tes individu siswa.
- l) Tindak lanjut, Sebagai tindak lanjut, siswa diminta tetap belajar dan memberi tugas pekerjaan rumah dengan mengerjakan LKS.

Observasi dan Pengumpulan data

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Kegiatan observasi siklus pertama dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah metode Student Facilitator and Explaining yaitu:

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi menulis Presedure text.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengamati sebuah gambar masakan kemudian menuliskan jenis masakan tersebut, alat yang digunakan dalam membuat serta langkah-langkah yang harus dilakukan.

- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument sebagaimana terlampir di bagian belakang laporan ini, sebagai berikut: Lembar pengamatan keaktifan kelompok, Lembar penilaian tes individu, Lembar observasi guru, Lembar kerja kelompok, Lembar kerja individu.

Sedangkan observer, dalam hal ini adalah teman sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan, mengamati guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Dalam observasi, dicatat pula gagasan-gagasan dan kesan-kesan yang muncul dan segala sesuatu yang benar terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi observasi ini dilakukan adalah untuk mengamati berbagai hal selama pembelajaran, mengamati interaksi selama proses penyelidikan berlangsung dan mengamati respon siswa terhadap proses pembelajaran.

Refleksi Tindakan

Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari pembelajaran Bahasa Inggris tentang menulis Presedure text pada siswa dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum pelajaran dimulai, dan memberikan apersepsi kepada siswa sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

Siklus II

Rencana Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Merujuk pada refleksi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I yang masih banyak kelemahan, sekali lagi peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan rekan sejawat di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung untuk merencanakan perbaikan pembelajaran siklus II.

Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data. Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain. Perencanaan siklus II ini dituangkan dalam bentuk Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus II (terlampir).

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pembelajaran.

Langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Sebagai apersepsi guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang Presedure text. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- b) Guru menunjukkan contoh Presedure text. Salah satu siswa membacakan Presedure text tersebut.
- c) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.
- d) Setelah terbentuk kelompok, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa.
- e) Siswa diperlihatkan sebuah tanyangan prosedur pengambilan uang di ATM, kemudian ditugaskan untuk mencatat langkah-langkah pembuatan teks procedure dan informasi yang tersirat dari film yang mereka lihat dan amati.
- f) Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan keaktifan siswa.
- g) Guru membimbing dan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan kelompok.
- h) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok ke depan kelas siswa yang lain menaggapinya.
- i) Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan.
- j) Di akhir pembelajaran, guru memberikan tes individu kepada siswa.

Guru menganalisis dan mengambil kesimpulan secara deskriptif hasil tes individu siswa. Tindak lanjut. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan remedi bagi siswa yang nilainya masih kurang dari 70 (belum tuntas) dengan mengerjakan kembali tes individu yang diberikan, sementara bagi siswa yang sudah tuntas (nilainya lebih dari 70) diberikan pesan agar mempelajari pokok materi untuk pertemuan berikutnya di rumah.

Pengamatan dan Pengumpulan data.

Selama tahap pelaksanaan, peneliti melakukan observasi terhadap ketrampilan kooperatif yang dilatihkan kepada siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kegiatan observasi siklus kedua dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus kedua. Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah metode Student Facilitator and Explaining yaitu:

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi menulis Presedure text.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik. Siswa diperlihatkan sebuah tanyangan prosedur pengambilan uang di ATM, kemudian ditugaskan untuk mencatat langkah-langkah pembuat teks procedure dan informasi yang tersirat dari film yang mereka lihat dan amati.
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk materi sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pengamatan dan pengumpulan data menggunakan instrument yang sama pada siklus 1.

Refleksi Tindakan

Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis. Guru menyampaikan lagi tujuan dan manfaat dari pembelajaran Bahasa Inggris tentang menulis Presedure text pada siswa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebelum pelajaran dimulai dan memberikan apersepsi sebagai pemanasan. Setelah itu, siswa dan Guru bersama-sama menentukan masalah yang akan dikembangkan. Dalam hal ini, dibentuklah kelompok sesuai dengan siklus pertama agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain dalam memecahkan masalah.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	60%	80%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	65%	90%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	70%	80%
Ketuntasan Prestasi belajar	65%	90%

Adapun instrumen penelitian menggunakan RPP, Lembar observasi Guru, lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses. Untuk teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase. Sedangkan data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Metode Student Facilitator and Explaining dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Student Facilitator and Explaining.

Analisis Data Wawancara

Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.

Analisis Data Tes

Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

Nilai rata-rata post test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus: Ketuntasan Individu = $\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$

(Usman, 1993 : 138)

Adapun untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Mulyasa, 2003, 102)

Tabel 2 Kualifikasi Tingkat Prestasi belajar Bahasa Inggris Siswa

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar IPA siswa	Kategori
85,00% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
70,00 % < x ≤ 85,00%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 70,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris dan memahami tentang menulis Presedure text dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Metode Student Facilitator and Explaining pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

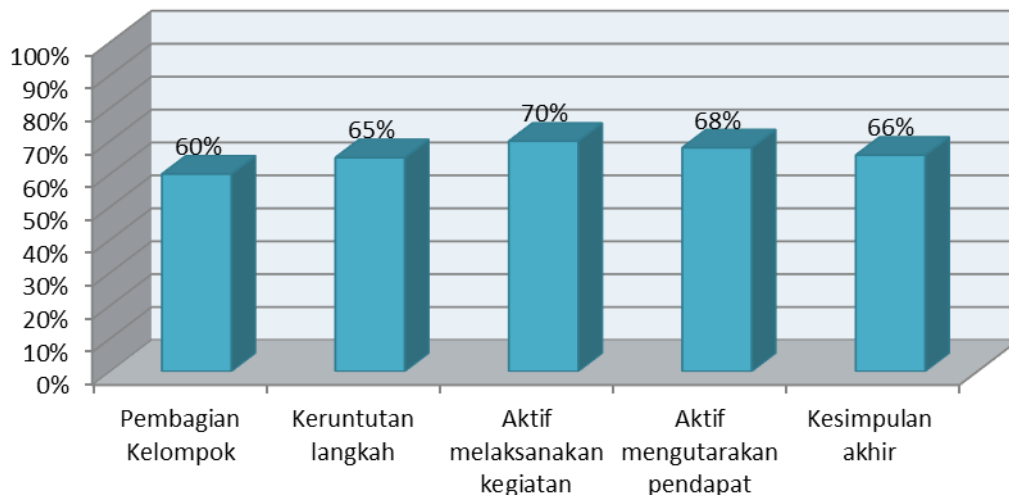
Jika pada siklus 1, target indikator pencapaian prestasi belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indicator pencapaian peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya pembelajaran Bahasa Inggris tentang menulis Presedure text dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 3 Prosentase hasil observasi Siklus I

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Pembagian Kelompok	60%
2	Keruntutan Langkah	65%
3	Aktif melaksanakan kegiatan	70%
4	Aktif mengutarakan pendapat	68%
5	Kesimpulan akhir	66%

Gambar 1 Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I



Hasil post test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 4 Hasil Post Test Siklus Pertama

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2122
2	Rata-rata Hasil Post Test	73,2
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	18
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	62,1%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	11
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	37,9%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2122}{29} = 73,2$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar, namun hanya sedikit. Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) = $\frac{18}{29} \times 100\% = 62,1\%$

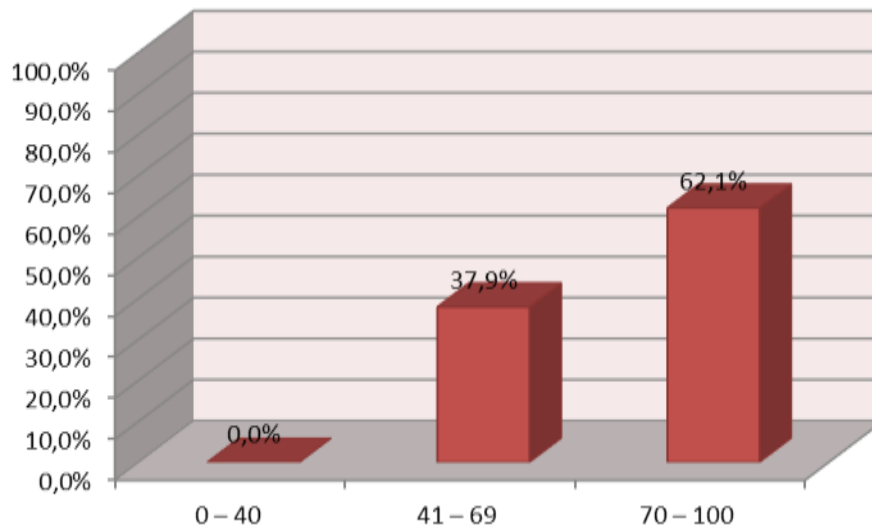
Masih kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan *Metode Student Facilitator and Explaining* pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Bahasa Inggris tentang menulis Presedure text siswa Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan *Metode Student Facilitator and Explaining*, dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 5 Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	11	37,9%
70 – 100	18	62,1%
Jumlah	29	100%

Gambar 2 Grafik Frekuensi Nilai Siklus I



Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 11 siswa atau 37,9% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 18 siswa atau 62,1% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 34,5% menjadi 62,1%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris, karena pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran *Metode Student Facilitator and Explaining* ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test, 18 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 11 siswa dari 29 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70.

Siklus 2

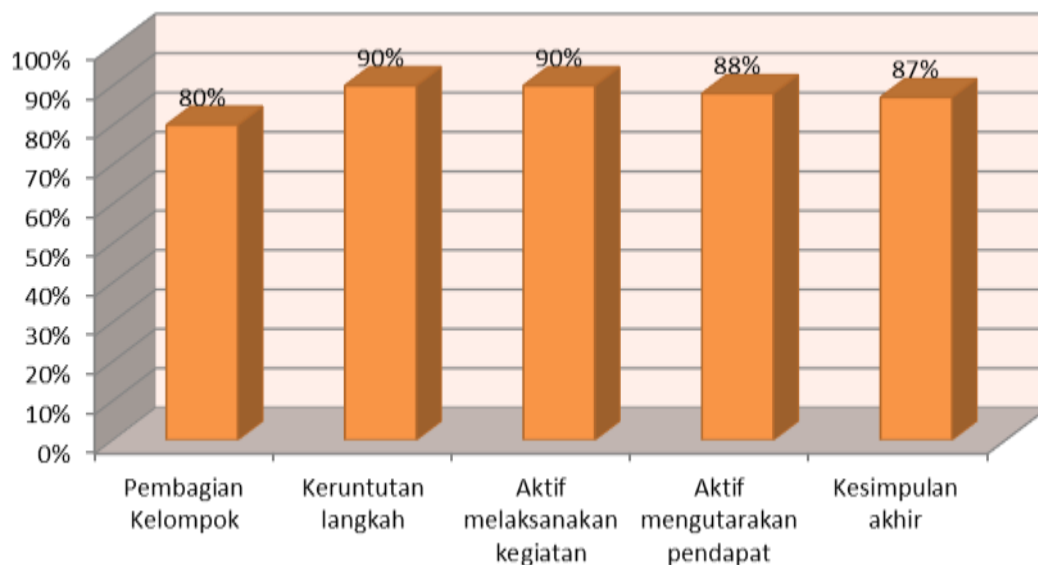
Pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 24 September 2018 di ruang Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung pada jam pertama dan kedua. Pertemuan direncanakan berlangsung 2x45 menit dilaksanakan pada jadwal terstruktur. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

Tabel 6 Prosentase Hasil Observasi Siklus II

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Pembagian Kelompok	80%
2	Keruntutan Langkah	90%
3	Aktif melaksanakan kegiatan	90%
4	Aktif mengutarakan pendapat	88%
5	Kesimpulan akhir	87%

Gambar 3 Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II



Hasil post-test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 70. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

Tabel 7 Hasil Post Test Siklus Kedua

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2382
2	Rata-rata Hasil Post Test	82,1
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	27
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (70)	93,1%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	2
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70)	6,9%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2382}{29} = 82,1$$

Nilai KKM = 70. Jadi sudah ada peningkatan prestasi belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 70}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

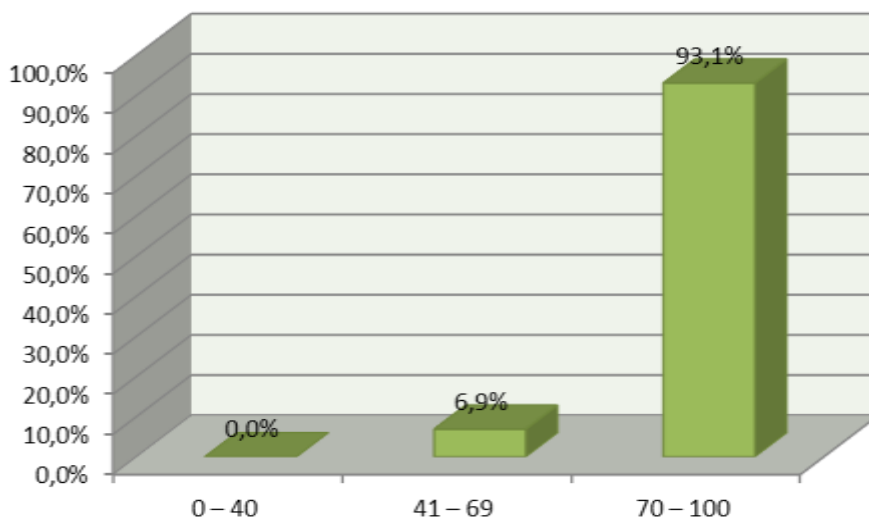
$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi belajar siswa)} = \frac{27}{29} \times 100\% = 93,1\%$$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan *Metode Student Facilitator and Explaining* pada siklus III. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Bahasa Inggris tentang menulis Presedure text dengan nilai minimal KKM sebesar 70:

Tabel 8 Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0.0%
41 – 69	2	6.9%
70 – 100	27	93.1%
Jumlah	29	100%

Gambar 4 Grafik Frekuensi Nilai Siklus II



Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 2 siswa atau 6,9% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 27 siswa atau 93,1% yang mendapat nilai antara 70 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 70, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 70 – 100, maka prestasi belajar siswa telah meningkat dari 62,1% menjadi 93,1%. Dengan 93,1% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Bahasa Inggris, karena pelaksanaan kegiatan belajar Bahasa Inggris dengan *Metode Student Facilitator and Explaining* ini dilaksanakan dengan mandiri, menyenangkan, penuh kebersamaan serta saat melaksanakan kegiatan bersama kelompok menjadikan mereka lebih rileks dan ringan dalam mengerjakan laporan kegiatan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

Dari hasil post test, 27 nilai siswa telah sesuai KKM atau diatas nilai 70. Sedangkan 2 siswa dari 29 siswa belum berhasil. Karena nilai siswa berada di bawah 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Student Facilitator and Explaining* ini dapat meningkatkan belajar dan nilai siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Pendekatan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris dan ketrampilan menulis prosedur text pada siswa Kelas XII RPL SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Bahasa Inggris Kelas XII RPL dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 10 siswa atau 34,5%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 18 siswa atau 62,1%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 ada 27 siswa atau 93,1% dari 29 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 27,6%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 31,0%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur

penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2018, 3.11 Menganalisis fungsi sosial, stuktur teks, dan unsur kebahasaan dari teks prosedur berbentuk resep, sesuai dengan konteks penggunaannya..., siklus II dilaksanakan hari Senin, 24 September 2018.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang. Sebelum melaksanakan tindakan dalam tahap siklus, perlu perencanaan. Perencanaan ini memperhatikan setiap perubahan yang dicapai pada siklus sebelumnya terutama pada setiap tindakan yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didasarkan pada analisis perkembangan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah ketrampilan menulis siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. Psikologi Pendidikan. PT Rosda Karya Remaja, Ngunut.
- Buchori M. 1992. Psikologi Pendidikan 3. Ngunut : Jeanmars.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Gulo. W. 2004. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gunter (1999). Games for Children. Oxford University Press
- Hartina. 2008. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Paire Share (Student Facilitator and Explaining) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi). Skripsi. Jurusan Kimia FMIPA, UNM.
- Hayinah, Masalah Belajar, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press
- Kamus Besar Bahasa Inggris (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Lie, Anita. (2002). Kooperatif Learning. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana indonesia
- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Ngunut : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- S. Nasution. 1996. Azas-azas Mengajar, Ngunut: Tarsito
- Slavin, R. E. (1994). Educational Psychology Theory Into Practices. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Tirtonegoro, Sutratinah. Anak Supernormal dan Program Pendidikannya, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1988.
- W.S.Winkel. 2004. Psikologi Pengajaran . Yogyakarta: Media Abadi
- Monks, Knoers dan Rahayu Haditomo, (1998), Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

- Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riyanto, Agus. (2009). Pengolahan Data Dan Analisis Data Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nur, Muhammad. 2005. "Pembelajaran Kooperatif". Jawa Timur : Depdiknas